**PENTINGNYA PENGAWASAN ORANG TUA PADA ANAK DIUSIA DINI SAAT MENONTON TELEVISI**

****

Disusun oleh : Siswati (172071000018)

**siswati690@gmail.com**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2018**

**ABSTRAK**

**PENTINGNYA PENGAWASAN PADA ANAK USIA DINI SAAT MENONTON TELEVISI**

Oleh :

Siswati ( 172071000018 )

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Penelitian ini guna untuk mengetahui orang tua agar tidak membiarkan anaknya yang diusia dini menonton televisi sendirian dan tidak ditemani atau tidak dalam pengawasan orang tua. Karena pada tayang televisi tidak semua cocok untuk disemua umur. Televisi bisa sanat bisa untuk menambah wawasan anak-anak tergantung dalam membatasi anayat tayangan untuk anak-anak dan mana yang tayangan untuk orang dewasa. Pada kenyataannya telivisi pada saat ini lebih banyak yang menyuguhkan berbagai ftv ataupun perilaku yang tidak terpuji atau kekerasan yang tidak patut untuk ditiru. Pada penelitian ini akan dapat diketahui bagaimana untuk menangani kasus yang dalam hal ini. Salah satunya yaitu benar-benar tertib dalam membatasi waktu untuk menonton televise agar si anak tidak menjadi kecanduan dan otomatis anak akan berinteraksi dengan lingkungannya di dunia nyata.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pada usia anak-anak sangatlah mudah untuk terpengaruh dan meniru apa-apa yang telah lihat. Pada usia tersebut juga rasa keingin tahuannya tentang apa-apa yang dia liat akan tersimpan difikirannnya dan ingin tahu bagaimana reaksi setelah ia melakukan hal tersebut tanpa mengetahui resikonya. Maka yang berperan paling penting dalam hai ini adalah seorang ibu agar dapat meluangkan waktu untuk anaknya walaupun sesibuk apapun. Jika masa anak-anak tidak di imbangi dengan perhatian orang tua yang cukup, bimbingan atau pengarahan yang cukup dari orang tua kepada anaknya dan hanya dibiarkan larut dengan lingkungan yang kurang baik dan tidak diluruskan maka anak bisa saja nyaman di lingkungan tersebut dan akan sulit untuk diarahkan.

Dalam hal tontonan televisi juga perlu diperhatikan dan tidak semua konten yang tayang ditelevisi itu bisa dilihat oleh anak-anak. Seorang orang tua hendaknya bisa memilah-milah konten yang layak untuk di tonton untuk anak-anak berdasarkan usia. Televise bisa menjadi hiburan dan juga bisa membuat dampak buruk tergantung bagaimana orang tua bijak terhadap konten televise yang diputarkan kepada anak-anak. Namun pada kenyataannya yang sering terjadi karena kesibukan orang tua yang begitu padat malah anak diberi fasilitas media televisi ini untuk tujun agar si anak tidak rewel bahkan agar betah dirumah dan tidak meghabiskan waktunya untuk bermain di luar rumah. Dari sini sudah pasti jelas kesalahannya dalam pemanfaatkan media televise tersebut karena pada hakikat dari televise adalah suatu alat komunikasi yang memberikan berbagai variasi informasi yang bersifat universal. Jika konten televise tidak ditayangkan sesuai umur maka yang terjadi adalah akan dikhawatirkan anak tersebut meniru yang tidak baik dalam tayangan tersebut.

**PEMBAHASAN**

Televisi

1. Pengertian televisi

Televise terdiri dari kata *tele* yang berati “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh. (Sutisno P.C.S., 1993:1).

Pendapat lain meneyebutkan, televise dalam bahsa Inggris disebut *television*. Televisi terdiri dari istilah tele yang berarti jauh dan visi (vision) yang berarti penglihatan. (Onong U.E., 2003:174).

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi,sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut. (Adi Badjuri, 2010:39).

Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, fim yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya adalah media cetak. (Rema Karyanti S., 2005:3).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bawasannya televisi merupakan alat media eletronik yang bisa mengandalkan alat penglihatan dan juga pendengaran dan didalamnya menayangkan berbagai macam hiburan yang menghibur dan juga memberikan berbagai informasi. Alat media modern ini yang dimana benda ini hampir setiap rumah memiliknya bahkan disalah satu rumah memiliki televisi lebih dari satu. Media alat elektronik ini juga digunakan untuk fasilitas yang sangat diminati semua orang. Contoh tempat yang menggunakan fasilitas alat media elektronik ini yaitu antara lain : rumah sakit, cave, restaurant, perkantoran, sekolah dll.

Anak Usia Dini

Yang dimaksud dalam pengertian anak usia dini disini adalah anak yang berumur antara 0 sampai 5 tahun yang merupakan usia emas (golden age), usia yang menentukan masa depan mereka apabila diasuh dengan baik maka mereka akan menjadi anak-anak yang dapat diharapkan untuk berguna bagi bangsanya. (Hermoyo, 2015).

Anak usia dini bersifat unik, mengekpresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energy, anak bersifat egosentris, memilki rasa ingin tahu yang kuat dan atusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, msih mudah frustasi, kurang pertimbangan dalam bertindak, memiliki daya perhatian yang pendek, merupakan masa belajar yang paling potensial, semakin menunjukkan minat terhadap teman. Hal lain yang dilakukan oleh anak adalah dengan cara berekplorasi dan berimajinasi. Aktivitas eksplorasi dan imajinasi anak menjadi salah salah satu ciri karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, pada anak usia dini menjadi bagian penting dalam memunculkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak secara optimal. (Masitoh, 2007).

Pengertian anak usia dini dari beberapa pendapat diatas dapat tarik kesimpulan anak usia dini adalah dimana anak di usia ini sangat membutuhkan bimbingan dan didikan yang benar-benar yang bisa membuat anak memiliki karakter yang baik. karena pada usia dini ini jika tidak dibimbing dengan baik maka anak akan sudah terlanjur nyaman dengan karakter yang tidak baik. Dan untuk meluruskannya karakter tersebut bisa dibilang agak lumayan susah karean karakter tersebut sudah melekat.

Pada usia dini juga perkembangan anak sangat pesat di usia ini mulai dari daya ingat, perkembangan psikologisnya dan lain sebagainya pada usia ini bisa juga disebut sama keemasan. Oleh karena itu peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan ini.

Anak usia dini juga memiliki karakteristik yaitu kemampuan dalam mencoba sesuatu dan melakukan hal-hal yang yang dilakukan oleh orang dewasa. Kegiatan dan aktivitas yang diperankan oleh orang dewasa, anak mulai meniru gerakan secara sederhana dengan rasa senang dan gembira. Pada usia 0-2 tahun masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak reflek, bahasa awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat saja. Karakteristik anak usia dini dalam berkomunikasi. (Hermoyo, 2015).

1. Anak berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan isyarat tubuhnya.
2. Kemampuan bahasa anak terung didorong untuk membantu anak dalam mengungkapkan keinginan dan menjalin hubungan dengan orang lain.

**Faktor-faktor yang ditemukan peneliti terkait kebiasaan subjek dalam menonton televisi :**

1. Intensitas anak dalam menonton televisi adalah sangat sering.
2. Durasi anak dalam menonton televisi lebih dari 1 jam perhari.
3. Jumlah senetron yang ditonton anak adalah lebih dari 1 senetron.
4. Jenis sinetron yang ditonton oleh subjek sebagian besar adalah sinetron remaja yang bertema percintaan, hedonisme, dan kekerasan.

**PERMASALAHAN**

1. Di kenyataan anak usia dini tidak begitu tertarik dengan konten yang sesuai dengan umurnya (tayang untuk anak-anak atau kartun) dan lebih menyukai tayangan senetron yang biasa ditonton oleh kalangan orang dewasa.

**SOLUSI**

Orang tua sangat penting sekali dalam mempelajari psikologi perkembangan ini. Ilmu psikologi perkembangan ini membahas berbagai macam-macam permasalah ataupun segala permasalahan yang ada pada setiap orang bahkan sampai penangannya dijelaskan dalam teori ini. Untuk permasalan ini hendaknya orang tua lebih tidak mencontohkan kebiasaan untuk menonton tv sinetron. Karena hal tersebut dapat memicu anak akan juga kecanduan dengan sinetron bukan kepada tontonan yang pantas untuk usianya.

Mengatur waktu juga berpengaruh dalam hal ini. Anak harus tahu kapan waktunya untuk bermain dan tahu kapan dia belajar atau juga bisa bereksplorasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Jadi anak tidak akan berdiam diri seharian hanya untuk menonton tv.

Melihat dari pembahasan tersebut kebiasaan subjek dalam menonton televisi jauh dari ideal, hal ini didasarkan pada data yang terungkap dalam ( Hurlock, 1978:343) yang merupakan informasi mengenai waktu yang digunakan anak pada berbagai usia untuk menonton televisi setiap hari, yang bersumber dari H. R. Marshall, *(Relations between home experience and children’s use of language in play interaction with peers. Psychological monographs, 1961, 75 no. 0. Dengan izin),* waktu ideal anak dalam menonton televisi adalah sebagai berikut :

1. Durasi menonton anak usia 2,5 – 3,5 tahun : 30 menit /hari
2. Durasi menonton anak usia 3,5 – 4,5 tahun : 50 menit/hari
3. Durasi menonton anak usia 4,5 – 5,5 tahun : 90 menit/hari
4. Durasi menonton anak usia 5,5 – 6,5 tahun : 105 menit/hari

**DAFTAR PUSTAKA**

Sutisno P.C.S. 1993. *Pedoman* *Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video.* Jakarta: PT. Grasindo.

Effendy, Uchijana, Onong. 2003. *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Itra Aditya Bakti.

Badjuri, Adi. 2010. *Jurnaslitik Televisi*. Yogyakarta: Grasha Ilmu

Sri lestari, *psikologi keluarga :Penanganan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,prenada media grup,Jakarta, 2012

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Gunarsa,singgih D.2004.Pesikologi Paktis:*Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia

Karyanti, Rema. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.